JPMB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bonaventura
https://e-jurnalstpbonaventura.ac.id/index.php/jubona
Volume 01| Nomor 01 | April |2025, 8-15
ISSN ……. *(print)* dan ISSN … …. *(online)*

Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII-IA Fase F Di SMA Santo Petrus Sidikalang

Elisa Nadeak[1], Ubania Simanjuntak[2], Livia Depari[3], Josep Sianturi[4]
[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan
E-mail: alisanadeak@gmail.com*,ubaniasimanjuntak029@gmail.com ,
deparilivia@gmail.com[3] , josepsianturi75@gmail.com4

Abstrak. Hasil belajar siswa di kelas XII-IA 2 SMA Santo Petrus Sidikalang pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pembelajaran yang monoton melalui pendekatan ceramah menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan tidak termotivasi. PBL digunakan sebagai solusi untuk masalah ini. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan pelajaran mereka karena model ini. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman akademik, kemampuan berpikir kritis, dan keinginan untuk belajar yang signifikan melalui evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah tes. Hasil ini menunjukkan bahwa PBL mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan dan membuat lingkungan belajar lebih dinamis.

Kata Kunci: berpikir kritis; hasil belajar; *problem based learning*

Abstract. Student learning outcomes in class XII-IA 2 SMA Santo Petrus Sidikalang in the 2023/2024 academic year can be improved by applying a problem-based learning (PBL) model. Monotonous learning through a lecture approach causes students to be inactive and unmotivated. PBL is used as a solution to this problem. Students are trained to think critically, creatively, and cooperate in solving real-world problems related to their lessons through this model. Students showed significant improvements in academic comprehension, critical thinking skills, and desire to learn through evaluations conducted before and after the test. These results show that PBL supports students' overall growth and makes the learning environment more dynamic.

Keywords: critical thinking; learning outcomes, problem based learning

Copyright © 2025, JPMB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bonaventura

DOI: ……

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan kerangka atau pola yang digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Doloksaribu & Sihotang, 2024; Sitepu dkk, 2024). Model ini menyediakan struktur yang membantu pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif, serta memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara menyeluruh (Agus Purnomo, 2022; Firdausi, 2020). Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menentukan strategi, desain, dan teknik mengajar yang sesuai untuk memperdalam pemahaman siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Siregar & Sihotang, 2024, Tarigan, 2025, Abidin, 2019; Tayeb, 2017).

Sekolah Menengah Atas Santo Petrus Sidikalang mengalami kesenjangan pengajaran khususnya di kelas XII-IA 2. Model pembelajaran yang diterapkan cenderung masih monoton dengan dominasi metode ceramah. Kondisi ini menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar, yang berujung pada kebosanan dan menurunnya minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Dampaknya, motivasi belajar siswa menurun, yang pada gilirannya berpengaruh pada hasil akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam model pembelajaran yang dapat membangkitkan kembali semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL).

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mana proses pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa, serta mendorong mereka untuk bekerja sama dalam mencari solusi secara kolektif (Nurul Handini et al., 2024; Khakim et al., 2022). Penerapan PBL telah terbukti mampu meningkatkan baik proses maupun hasil belajar siswa, karena model ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. PBL juga mengembangkan keterampilan berfikir siswa, seperti kemampuan mengamati, mengklasifikasi, serta menguji teori-teori secara ilmiah, yang pada akhirnya turut meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mereka (Pasaribu & Sihotang, 2024).

Berdasarkan hasil kajian terdahulu menunjukkan bahwa model problem based learning PBL sangat efektif dalam konteks pembelajaran di tingkat SMA. Pada usia remaja, PBL berhasil merangsang rasa ingin tahu siswa, memungkinkan mereka untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, PBL juga

Copyright © 2025, JPMB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bonaventura

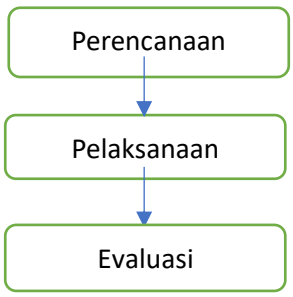
DOI: .....

mengasah keterampilan komunikasi dan kerjasama tim siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia nyata (Ningsih et al., 2022). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat berencana untuk menerapkan model PBL di kelas XII-IA 2 SMA Santo Petrus Sidikalang pada Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan tujuan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi model PBL.

METODE DAN STRATEGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang yang beralamat di Jln. Jalan Persada No.97 Sidikalang, Huta Rakyat, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 22213. Sasaran utama yang menjadi fokus tim pengabdi adalah Fase F Kelas XII IA-2 SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang, Tahun Ajaran 2023-2024.

Khalayak dari pengabdian ini adalah seluruh Siswa SMA Santo Petrus Sidikalang yang berjumlah 46 Orang. Pengabdian ini berlangsung dalam kurun waktu 1 bulan yang dimulai pada bulan Juli 2024 sampai pada bulan Agustus 2024. Dalam kalender pendidikan, Pengabdian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Adapun metode pengumpulan data pengabdian ini yaitu melalui observasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

Untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, diperlukan persiapan. Beberapa metode penunjang yang dilakukan oleh tim pengabdi adalah dengan ceramah, kerja kelompok, dan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan suasana dalam kegiatan pengabdian berbasis PBL. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap pertemuan dalam kegiatan adalah 90 menit.

Tim pengabdi melakukan pre-test sebelum mengimplementasikan model PBL untuk melihat pemahaman awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Pre-test ini dilaksanakan pada pertemuan pertama dan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait topik yang akan dibahas.

Pada minggu terakhir, tim melanjutkan dengan kegiatan post-test. Post-test ini bertujuan untuk mengukur perubahan pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model PBL. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, pengabdi dapat mengevaluasi efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran PBL dilakukan dalam lima tahap (Ardianti *et al*., 2021). Berikut adalah contoh dari tahap pertama proses pembelajaran PBL:

a. Tahap 1: Orientasi Masalah:

Guru menyajikan masalah nyata yang terkait dengan materi pembelajaran (Tri Pudji Astuti, 2019). Masalah diberikan dalam bentuk cerita atau kasus yang membutuhkan analisis, dan siswa diberi waktu untuk memahami dan menganalisis masalah tersebut.

b. Tahap 2: Pembentukan Kelompok:

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dan sosial mereka saat mencari solusi. Setiap kelompok juga mendiskusikan masalah, menemukan informasi yang diperlukan, dan merencanakan tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut.

c. Tahap 3: Investigasi Mandiri dan Pengumpulan Informasi:

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mencari informasi yang relevan. Mereka melakukan ini dengan membaca buku, internet, atau sumber lainnya. Informasi yang mereka peroleh kemudian dibagikan dalam kelompok dan dibahas untuk meningkatkan pemahaman mereka.

d. Tahap 4: Mempresentasikan Hasil:

Setelah mengumpulkan informasi, siswa bekerja sama untuk membuat solusi terbaik. Solusi ini disusun dalam laporan atau presentasi singkat, dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

e. Tahap 5: Evaluasi dan Refleksi:

Guru dan siswa lain memberikan komentar terhadap solusi yang ditawarkan; Siswa dan guru merenungkan proses pembelajaran dan solusi yang ditawarkan; dan mereka mengevaluasi keunggulan dan kekurangan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan menyusun modul ajar dan lembar kerja siswa. Pada tahap perencanaan ini, pengabdi menyusun modul ajar dan lembar kerja siswa sebagai panduan dan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Modul pengajaran disusun sesuai dengan kondisi di SMA Santo Petrus Sidikalang. Lembar kerja siswa disusun oleh pengabdi untuk memudahkan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan melakukan diskusi kelompok setelah itu pengabdi melakukan evaluasi untuk melihat apakah model pembelajaran yang disarankan oleh pengabdi berjalan dengan baik atau tidak. Fokus pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan, terhitung sejak Juli hingga akhir Agustus. Mahasiswa program studi pendidikan agama Katolik dari Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Medan adalah anggota tim pengabdian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung (*offline)* di kelas XII IA 2 SMA Santo Petrus Sidikalang. Peserta dalam pengabdian kepada masyarakat ini

berjumlah 46 orang. Mereka mempelajari materi Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Karakter dengan implementasi model PBL. Berikut ini akan dijelaskan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan Model *Problem Based Learning* (PBL). Modul ajar ini disusun secara sistematis dan terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu: (1) identitas modul, yang mencakup nama sekolah, kelas/sasaran, semester, dan alokasi waktu; (2) kompetensi yang dituju, baik elemen capaian pembelajaran maupun tujuan pembelajaran; (3) indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP); (4) langkah-langkah pembelajaran berbasis PBL yang terbagi dalam lima tahapan inti; (5) lembar kerja siswa (LKS) sebagai sarana eksplorasi dan diskusi; serta (6) instrumen evaluasi, termasuk rubrik penilaian.

Struktur ini disusun agar modul tidak hanya menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi alat yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah. Model PBL dipilih karena mampu merangsang kreativitas dan kemandirian siswa dalam menghadapi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2. Pelaksanaan

Tim pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan konsep dasar PBL kepada siswa, menjelaskan tujuan dan manfaat model ini, serta memberikan gambaran umum tentang modul ajar yang akan digunakan. Tim pengabdian kepada masyarakat juga menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan menekankan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga harus terlibat aktif dalam setiap diskusi dan kegiatan kelompok.



Gambar 2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar dengan model PBL, yaitu:

1) Mengorientasi siswa pada masalah

Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini siswa diberi situasi atau masalah yang memotivasi mereka untuk mencari solusi. Sebagai contoh materi yang diajarkan berkaitan dengan topik "Makna Hidup Manusia", pengabdi bisa mengajukan pertanyaan seperti, "Bagaimana cara kita mengenali panggilan Tuhan dalam hidup kita di tengah tantangan zaman modern?" Tujuannya adalah supaya siswa merasa tertarik dan terlibat dengan masalah yang akan dibahas.

2) Membangun Kelompok:

Pada tahap ini, guru mengajak siswa untuk bergabung dalam kelompok, yang terdiri dari lima orang. Setelah bergabung, siswa diminta untuk bekerja sama satu sama lain.

3) Investigasi Mandiri dan Pengumpulan Informasi:

Pada tahap ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang pekerjaan yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran. Proses ini tidak hanya mencakup pengumpulan bahan, tetapi juga merenungkan dan menilai bagaimana mereka menyelesaikan tugas atau masalah berdasarkan informasi yang mereka dapatkan.

4) Penyajian Hasil

Pada tahap ini, siswa diberi waktu untuk memahami hasil pekerjaannya; ini adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Presentasi bukan hanya cara menyampaikan informasi; itu juga merupakan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk memahami materi, berkomunikasi dengan orang lain, dan berpikir kritis selama proses belajar (Anggulian & Suneki, 2024).

5) Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini, pembina (dalam hal ini siswa atau guru) dan siswa bersama-sama melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Proses refleksi dan evaluasi ini merupakan bagian integral dari pembelajaran berbasis pengalaman, yang memungkinkan pembina dan siswa untuk menilai, menganalisis, dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

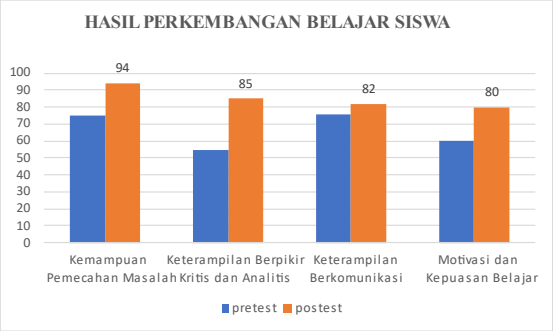
3) Evaluasi

Sebagai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh para pengkaji, model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang mengutamakan pembelajaran berbasis masalah, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pembelajaran siswa.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada empat aspek utama. Kemampuan pemecahan masalah naik dari 75 ke 94, menunjukkan peserta semakin terampil dalam mencari solusi efektif. Keterampilan berpikir kritis dan analitis melonjak dari 55 ke 85, mencerminkan peningkatan tajam dalam kemampuan mengevaluasi dan menalar secara logis.

Kemampuan komunikasi meningkat dari 75 ke 82, menandakan perbaikan dalam menyampaikan dan menerima informasi secara efektif. Sementara itu, motivasi dan kepuasan belajar naik dari 60 ke 80, membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berhasil membangkitkan semangat dan kenyamanan belajar peserta. Peningkatan di semua aspek ini menegaskan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mendorong pertumbuhan kognitif, afektif, dan sosial peserta. Berikut

ini adalah diagram batang yang menunjukkan rasio dari hasil *pre-post test*.



Gambar 3. Hasil Pretest/Postest

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, serta motivasi belajar. Peningkatan yang signifikan dari semua aspek ini menunjukkan bahwa model PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar/akademik siswa. Selain itu, siswa menjadi terdorong dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Azizatus Shofiyyah, N., Rizki, Y., Anwar Muttaqin, M., Siliwangi Garut, S., & Kunci, K. (2024). *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Hal. 12*(2), 120. https://doi.org/10.37081/ed.v12i2.5574

ABIDIN, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, *11*(2), 225. https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168

Agus Purnomo, D. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*.

Anggulian, M. M., & Suneki, S. (2024). Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI TME 3. *Journal on Education*, *06*(03), 17446–17450.

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, *3*(1), 27–35. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction

Doloksaribu, A. S., & Sihotang, D. O. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, *3*(1), 469-484.

Firdausi, N. I. (2020). Penerapan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Model-Model Pembelajaran Di Sdn 199/X Petaling. *Kaos GL Dergisi*, *8*(75), 147–154. https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

Iv, S. K. (2024). *IMPLEMENTASI Modelpbluntuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*

Kelas V SD. *10*, 12832–12841. https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu

Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 347–358. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506

Kadarko, W., Novita, D., & Delfy, R. (2021.). *Pelaksanaan Praktek Mengajar Bagi Guru Peserta Pendidikan Jarak Jauh Yang Tinggal Di Wilayah Terpencil.*

Ningsih, E. M., Efendi, N., & Sartika, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, *3*(01), 1–6.

Nurul Handini, Rizki Ramadhani, Tiara Ramadhani, Siti Fadilla, & Annisa Ramadhani. (2024). Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(3), 168–176. https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3000

Pasaribu, M. N. S., & Sihotang, D. O. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL GERAK KELAS V SEKOLAH DASAR SANTO. PETRUS MEDAN. *Pastoralia*, *5*(1), 20-30.

Rahmawati, I. (2022). Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Materi Bentuk Pecahan. *Journal of Education Research*, *3*(2), 62–70. https://doi.org/10.37985/jer.v3i2.77

Rokhmawati, Mahmawati Diyah, Yuswandari Devi Kurnia (2023). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN (MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK*). : Journal of Basic Education Vol. 02 No. 01

Siregar, M., & Sihotang, D. O. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar PAK SMP VII Santo Antonius Bangun Mulia dengan Model Core. *VOCAT: JURNAL PENDIDIKAN KATOLIK*, *4*(1), 12-24.

Sitepu, H., Sihotang, D. O., & Waruwu, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Fase D Di SMP Santo Antonius Bangun Mulia. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, *4*(1), 36-45.

Tarigan, R. A., & Sihotang, D. O. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Pak Melalui Model Advokasi Teknik Card sort di SMA Deli Murni Delitua Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(2), 1480-1489.

Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *4*(02), 48–55.

Tri Pudji Astuti. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, *3*(1), 64–73. https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9